



Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar Pasca Masa Pandemi

Siti Nurhidayah¹, Ika Rusdiana²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo¹,

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo²

shidayah451@gmail.com¹, rosdyana.ika@gmail.com²

Abstrak

Orang tua memiliki peran yang besar dalam diri seorang anak terutama dalam pendidikan anak dan juga tidak terkecuali pada pembinaan karakter disiplin belajar pada anak, dikarenakan karakter disiplin tidak terbentuk secara instan maka tetap ada proses pembentukan disiplin belajar salah satunya yakni dengan adanya peran orang tua, karena peran orang tua sangat penting untuk tumbuh kembang anak terutama peran orangtua dirumah. Peran orangtua dirumah antara lain yakni sebagai motivator dan fasilitator bagi anak. Disiplin sendiri tidak dapat dibangun secara instan dibutuhkan proses yang panjang agar melekat kuat dalam diri seorang anak, oleh karena itu disiplin harus dilakukan sejak dini agar mereka belajar hal-hal baik untuk mempersiapkan di masa dewasa. penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran orang tua sebagai motivator dan fasilitator dalam pembinaan karakter disiplin belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga tahap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai motivator diwujudkan dengan memberikan contoh yang baik kepada anak serta membimbing dan menasehati anak, sedangkan peran orang tua sebagai fasilitator diwujudkan dengan memberikan suasana nyaman untuk anak belajar dan mendampingi anak belajar dirumah.

Kata kunci: Peran Orang Tua; Karakter; Disiplin Belajar





PENDAHULUAN

Sebagai orang tua, kita tidak hanya diwajibkan memberikan pendidikan kepada anak. Sebab, yang tak kalah penting adalah bagaimana kita mampu mencetak karakter si anak agar benar-benar sejalan dengan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan. Perlu kita sadari bahwa antara pendidikan dan karakter terdapat perbedaan yang sangat mendasar. Secara sederhana, dapat digambarkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang diketahui oleh anak, sedangkan karakter adalah sesuatu yang harus diperbuat atau dilakukan oleh anak (Ngainun, 2012)

Dalam kegiatan belajar peran orang tua sangat penting sebagai motivasi anak dalam belajar, anak yang kurang motivasi itu akan cenderung sulit menerima ataupun menyerap informasi dari materi yang dipelajari ketika belajar, anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dengan anak yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tuanya itu akan terlihat berbeda dari aspek psikologis maupun kognitifnya. Anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua itu akan merasa dihargai, diperhatikan, difasilitasi dengan baik dan dipedulikan sehingga mereka juga lebih merasa semangat dalam belajar, berbeda halnya dengan anak yang kurang dukungan dari orang tua, mereka cenderung susah diajak belajar dan semauanya sendiri karena memang sudah menjadi hal biasa bagi mereka melakukan sesuatu tanpa diperhatikan orang tuanya. Secara perlahan sebuah motivasi dari orang tua kepada anak ini akan memberikan suatu yang menjadi kebiasaan dalam diri anak yang kemudian menjadi sebuah karakter. Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak titik oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini titik tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya (Ngainun, 2012).

Orang tua merupakan bagian dari keluarga yang keberadaannya sangat dibutuhkan untuk memberi bimbingan dan menyediakan kelengkapan fasilitas peserta didik. Orang tua mempunyai peran yang besar sejak anak lahir hingga tumbuh besar. Tanggungjawab orang tua lah untuk melindungi dan memelihara kelangsungan hidup peserta didik. Orangtua merupakan pendidik pertama dirumah dan pihak yang pertama kali berinteraksi dengan peserta didik. Dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan guru pertama yang dikenal oleh peserta didik (Dea, 2021). Selanjutnya peneliti memutuskan menggali informasi tentang pentingnya Peran Orang Tua dalam pembinaan karakter disiplin belajar pada anak.

Pada kelas 2 MI Al fajar ini selama pandemi mereka belajar dengan sistem daring atau online, dengan mengumpulkan tugas melalui hp per mata pelajaran setiap harinya. Selama belajar daring tentunya anak-anak mengalami beberapa kendala, sulit memahami materi karena penjelasan guru kurang maksimal dan waktunya juga kurang maksimal. Disini orang tua dari kelas 2 memang harus



berperan lebih dari biasanya, para orang tua disini lebih banyak meluangkan waktunya untuk mendampingi anak-anak mereka belajar lebih dari sebelumnya. Karena anak ketika dirumah dan belajar lewat hp perlu pengawasan lebih supaya anak tetap bisa menjalankan proses belajar dengan baik dan pembelajaran daring ini kurang lebih berjalan selama 1 tahun. Kemudian disini memasuki ajaran baru karena pandemi sudah berangsur membaik kemudian beberapa sekolah sudah menerapkan sistem tatap muka termasuk khususnya di MI Al Fajar, maka kembali lagi pada pembelajaran tatap muka. Dikarenakan anak sudah terlalu nyaman dengan pembelajaran daring maka diperlukan kembali peran orang tua untuk mengembalikan mood belajar anak disekolah, terutama mulai dari kebiasaan-kebiasaan anak dalam belajar. Orang tua yang dapat memantau anak setiap saat, sehingga di sini peran orang tua sangat penting dalam menentukan kegiatan belajar anak tersebut bagaimana.

Penelitian ini dilakukan karena melihat fenomena yang ada disekitar peneliti selama pandemi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring oleh semua pihak sekolah, disini peneliti melihat adanya berbagai macam respon orang tua yang memiliki anak usia sekolah terutama anak usia sekolah dasar kelas 2, peneliti mengambil dikelas 2 dikarenakan disini siswa usia kelas 2 adalah usia siswa dimana sangat memerlukan pendampingan belajar dari orangtua dalam melaksanakan pembelajaran daring, karena pembentukan disiplin juga harus dilakukan sejak dini agar anak bisa membiasakan suatu kebaikan sejak dini juga supaya anak dapat belajar mendisiplinkan diri dari kecil dan akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik dimasa yang akan datang. Betapa pentingnya peran Orang Tua untuk membentuk karakter disiplin pada anak sejak dini agar menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk anak dimasa yang akan datang karena kurangnya bimbingan dari orangtua, saat belajar tidak ada pendampingan dari orangtua akan sangat mempengaruhi hasil belajar anak, dan dalam pembelajaran daring ini yang banyak berperan adalah orangtua, dimana biasanya orangtua hanya mengantar anak sampai gerbang sekolah dan kemudian pulang sepenuhnya ditiptipkan pada guru, kali ini orangtua harus benar-benar mendampingi dan memberikan support atau motivasi penuh terhadap proses belajar anak secara langsung, membimbing secara langsung agar anak juga merasa diperhatikan di motivasi sehingga semangat dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wahib dengan judul "Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar daring Selama Mas Pandemi Covid 19" adalah tentang sebagai orang tua harus bisa memberikan semangat, dukungan serta motivasi kepada anak agar mereka tetap semangat dalam belajar daring. Memperhatikan setiap tugasnya dan memberikan jadwal harian kepada mereka. Menemani kegiatan pembelajaran mereka untuk belajar sambil bermain supaya mereka tidak bosan. Maka dari itu peran orang tua begitu banyak dalam membimbing anak selama pandemi covid 19 dan orang tua juga harus selalu ada bagi mereka (Wahib, 2021).



Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul "Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar Pasca Masa Pandemi". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskam Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar Pasca Masa Pandemi pada Anak Kelas 2 MI Al-Fajar Kedunggalar Ngawi peran Orang Tua sebagai Motivator dan Fasilitator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian dari Umi sa'adah dengan judul : Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika pada masa pandemi covid 19 studi kasus siswa SMP kelas 8 Desa Lebak tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran motivasi orang tua dalam belajar matematika pada masa pandemi covid 19 studi kasus SMP kelas 8 Desa Lebak tahun 2020 jenis penelitian ini adalah adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggunakan pendeskripsian suatu kejadian yang terjadi pada saat-saat yang dialami. Subjek penelitian ini yaitu kasus siswa SMP kelas 8 Desa Lebak tahun 2020 data yang dikumpulkan berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa yang pertama, peran motivasi sangat penting bagi siswa, terutama motivasi dari orang tua dalam belajar matematika pada masa pandemi covid 19 seperti saat ini. Anak-anak akan lebih semangat belajar di rumah, meskipun banyak anak-anak yang tidak dapat memahami materi secara baik seperti saat belajar di sekolah titik peran motivasi orang tua juga dapat dilihat dari hasil belajar dan sikap siswa selama belajar. Siswa yang mendapatkan motivasi baik dari orang tua akan memiliki sikap yang baik dan sebaliknya. Kedua adalah faktor pendukung peran motivasi orang tua dalam belajar matematika pada masa pandemi saat ini dimanfaatkan orang tua untuk lebih dekat dengan anak dan begitu sebaliknya sehingga orang tua dapat mengetahui karakteristik anak, pola belajar, sikap dan perilaku anak. Sedangkan faktor penghambat motivasi orang tua dalam belajar matematika pada masa pandemi covid 19 adalah tidak semua orang di rumah sehingga anak tidak dapat memperhatikan lebih. Selain itu kurangnya rasa percaya diri pada anak memberikan dampak yang tidak baik bagi motivasi yang diberikan oleh orang tua (Sa'adah, 2020). Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Sa'adah (2020) yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Sedangkan perbedaannya Sa'adah (2020) menggunakan mata pelajaran matematika dan siswa usia SMP sedangkan peneliti tidak terfokus pada satu mata pelajaran dan penelitian dilakukan pada anak kelas 2 MI.

Penelitian yang dilakukan oleh Wigih (202) (dengan judul : Peran Orang Tua dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Hasil dari penelitian mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah mereka menjalankan peran dengan bentuk memberikan perhatian belajar anak-anak mereka seperti menemani ketika anak belajar dirumah,



mengingatkan pelajaran yang akan dipelajari esok di sekolah. Memberikan hadiah berupa jalan-jalan, memberikan makanan kesukaan atau hadiah lain. Dalam menegur kesalahan siswa, orangtua lebih memilih menasehati atau memberi teguran kecil berupa pendiaman kepada anak ketika prestasi yang didapat kurang baik dan bentuk peran lain yaitu orang tua memberikan fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan meja belajar buku dan juga bimbingan belajar diluar sekolah (Wigih, 2020). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Wigih adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua. Perbedaannya adalah Wigih membahas peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sedangkan peneliti membahas peran orang tua dalam pembinaan karakter disiplin belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalimah (2020) dengan judul : Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan kota Semarang yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak tingkat ekonomi orangtua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan, jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah (Khalimah, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2021) dengan judul : Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin pada Pembelajaran Dimasa Pandemi Kelas IV SDN 2 Kemutung Lor. Hasil penelitian tentang peran yang dilakukan orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh di SDN 2 Kemutung Lor menunjukkan bahwa orangtua sangat berperan penting untuk mengontrol perilaku anak dalam pembelajaran jarak jauh. Peran yang diberikan oleh orangtua yaitu memberikan pendampingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran. Orang tua memberikan arahan ketika anak mengalami kesulitan mengerjakan tugas oleh karena itu orang tua mengajari anak untuk bisa memahami materi yang sedang dilaksanakan sehingga anak bisa memahami dan bisa mengerjakan tugas belajar. Pendapat orang tua ini sesuai dengan Winingsing dalam Wijayanti dan Fauziah (2020) bahwa orang tua dalam pembelajaran jarak jauh salah satunya memiliki peran sebagai guru di rumah, karena orangtua dapat membimbing anak dalam belajarsecara jarak jauh dari rumah (Dwi, 2021). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Dwi adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua. Perbedaannya adalah Dwi membahas peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin sedangkan peneliti peran orang tua dalam pembinaan karakter disiplin belajar.



Penelitian yang dilakukan oleh Wahib (2021) dengan judul : Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. Hasil penelitian tentang “Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar Daring Selama Masa Pandemi Covid 19” adalah tentang bagaimana cara sebagai orang tua harus bisa memberikan semangat, dukungan serta motivasi kepada anak agar mereka tetap semangat dalam belajar daring. Memperhatikan setiap tugasnya dan memberikan jadwal harian kepada mereka. Menemani kegiatan pembelajaran mereka untuk belajar sambil bermain supaya mereka tidak bosan. Maka dari itu peran orang tua begitu banyak dalam membimbing anak selama pandemi covid 19 dan orang tua juga harus selalu ada bagi mereka (Wahib, 2021). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Wahib adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua. Perbedaannya adalah Wahib membahas peran orang tua dalam membimbing anak belajar daring sedangkan peneliti membahas peran orang tua dalam pembinaan karakter disiplin belajar pada anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian disini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer melibatkan orang tua yang berjumlah 5 orang, Wali Kelas 1 orang, Kepala Sekolah 1 orang dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari keterangan ibu kepala sekolah berupa profil madrasah, sejarahnya, sarana dan prasarana, visi misi, tujuan, struktur organisasi dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan analisis data penelitian dari awal hingga akhir penelitian.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data pada data tentang peran orangtua sebagai fasilitator dan motivator.

Penyajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matriks, atau bentuk lainnya. dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk Uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya. Disini peneliti menyajikan beberapa data yang sudah diperoleh peneliti dari berbagai sumber data melalui wawancara dan observasi kemudian peneliti jadikan satu menjadi sebuah data hasil dari penelitian.

Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan Kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas (Shidiq, 2019). Dalam hal ini peneliti memberikan simpulan dari seluruh informasi data yang sudah didapatkan oleh peneliti.



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yakni reduksi data, karena peneliti akan memfokuskan dalam mendapatkan informasi kemudian menyusun data untuk dapat disimpulkan diakhir sebagai hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Peran orang tua sebagai motivator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar di masa pasca pandemi pada anak kelas 2 MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi

Berdasarkan informasi dari Ibu Sri Eko Wahyu Kuntarti, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Al Fajar Kedunggalar bahwa:

"Anak agak kesulitan dalam mengerjakan tugas karena memang jarang ada penjelasan secara langsung dari guru mungkin sulit memahami, untuk tugas pun terkadang orang tua yang mengerjakan, kendalanya disitu kalau masalah seperti hp Alhamdulillah orangtua semuanya insyaallah mendukung."

Kemudian beliau kembali menuturkan :

"Peran orangtua memang sangatlah penting untuk anaknya tak terkecuali dalam hal pendampingan belajar pada anak, orangtua itu adalah motivator utama seorang anak dalam hal apapun terutama belajar, anak yang biasanya mendapatkan perhatian penuh dari orangtua dengan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orangtua tentu akan berbeda termasuk dalam hasil pencapaian belajarnya, oleh karena itu memang sangat penting peran orangtua dalam mendampingi anak belajar karena itu akan menjadi motivasi anak dalam belajar".

Menurut informasi dari ibu Siti Masruroh selaku walikelas 2:

"peran orangtua memang sangat diperlukan dan sangat penting untuk proses belajar anak, karena dengan adanya peran dari orangtua itulah yang menentukan hasil pencapaian belajar anak".

Menurut informasi dari ibu Muji Rahayu selaku Orangtua dari siswa Kelas 2

"Anak-anak memang kadang semauanya sendiri. Tapi sebagai ibu kita wajib menggembleng dan terus menasehati betapa pentingnya sekolah untuk bekal masa depan, dan terus membangkitkan rasa tanggungjawab terhadap sekolah".

Kemudian beliau kembali menuturkan:

"Beberapa bentuk motivasi/semangat yang bisa dilakukan :

1. Ajak anak bicara dari hati ke hati
2. Kenali gaya belajar anak
3. Ajak anak untuk banyak membaca
4. Tetap harus luangkan waktu untuk damping anak belajar

Kita bisa sedikit memberikan hadiah jika diperlukan agar anak merasa senang dan dihargai."

Selain memberi semangat dan dukungan serta arahan orang tua juga harus memberikan sedikit hadiah kepada anak sebagai salah satu bentuk apresiasi atau reward hasil belajar anak, dengan tujuan supaya anak merasa senang mendapatkan apresiasi dari orangtua dan menjadi bertambah semangat dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar dengan baik.



Jadi dapat disimpulkan bahwa memang peran orang tua sangatlah penting untuk seorang anak, selain itu peran orang tua sendiri mampu menjadi motivasi terbesar bagi anak dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya termasuk dalam belajar. Seorang anak ketika mendapatkan dukungan penuh dari orang tua secara langsung seperti halnya tercukupinya sarana prasarana mereka dalam belajar, dapatnya motivasi dukungan penuh dari orang tua bisa berupa mendampingi ketika belajar, memberikan fasilitas yang mencukupi sehingga anak merasa senang itu juga akan sangat mempengaruhi emosional anak dalam semangat belajarnya.

Peran orang tua sebagai fasilitator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar di masa pasca pandemi pada anak kelas 2 MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi

Selain sebagai motivator bagi anak dalam belajar orangtua juga memiliki peran lain yakni sebagai fasilitator anak dalam belajar. Selain memotivasi anak orang tua juga harus memfasilitasi anak sebagai kebutuhannya, seperti halnya mencukupi keperluan anak dalam belajar, mendampingi anak dalam belajar serta memberikan support penuh kepada anak dalam belajar, karena dengan adanya support penuh dari orangtua berupa kecukupan kebutuhan belajar itu juga mampu menjadi pendorong anak untuk semangat belajar.

Menurut informasi dari Ibu Zubaidah salah satu orang tua kelas 2 menuturkan :

“Dukunganya tetap pemberian jam tambahan belajar, seperti les privat, saya ambikan guru lah karena anak kalau sama orang tua kan susah nurut, setidaknya sama gurunya mau nurut lah gitu, saya kira ini semua kasus orang tua ya, anak kalau dibimbing orang tuanya sendiri agak sulit. Selain itu juga ada pemberian hadiah sebagai dobrakan semangat untuk anak saya supaya lebih semangat lagi.”

Kemudian dari Ibu Yosita selaku Orang Tua dari siswa kelas 2 :

“Saya pasti dampingi anak saya ketika belajar atau pembelajaran daring dimulai, untuk jadwal ya seperti biasa saya selalu mengingatkan bangun tidur seperti ini mandi bantu ibuk habis itu sarapan trus belajar sama ibuk, sambil saya masak didapur anak itu saya monitoring terus udah belum gitu. Untuk fasilitas hp itu sudah saya dukung penuh dia punya sendiri saya juga punya sendiri namun tetap saya kontrol.”

Untuk mendukung anak orang tua tidak cukup hanya mendampingi anak dalam belajar namun juga mencukupi apa yang menjadi kebutuhan anak dalam belajar, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan anak dalam proses belajar, membuat anak semangat dan mampu mencapai pencapaian hasil belajar yang baik.

Jadi dapat disimpulkan peran orangtua sebagai fasilitator memang sangatlah penting guna untuk membangkitkan semangat anak dalam belajar, anak menjadi disiplin, tertib dalam belajar dan rajin dalam belajar serta anak juga dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan baik.



PEMBAHASAN

Peran Orang Tua sebagai Motivator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar Pasca Masa Pandemi pada Anak Kelas 2 MI Al-Fajar Kedunggalar Ngawi

Kita semua tentunya mengetahui arti pentingnya motivasi dalam proses belajar. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi "*Motivation is an essential condition of learning*". Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan. Motivasi mempengaruhi adanya kegiatan (Rahmat, 2014). Untuk itu sebagai orangtua harus senantiasa menjadi motivasi yang baik untuk anaknya, tujuannya untuk membuat anaknya menjadi semangat belajar dan itu akan membuat anak berusaha belajar dengan baik sehingga belajar anak menjadi optimal dan ketercapaian anak dalam belajar akan tercapai dengan baik.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua siswa kelas 2 MI Al Fajar juga menemukan hasil selain terus membimbing anak dan mengingatkan anak orang tua dari siswa kelas 2 juga menasehati serta memberikan contoh yang baik untuk anak, misal ketika anak waktunya belajar orang tua tidak hanya menyuruh saja namun juga duduk menemani anak, membantu anak ketika kesulitan dan berusaha untuk tetap ada untuk anaknya. Karena seusia anak SD kelas 2 itu akan jauh lebih mudah apabila diberikan contoh secara langsung dibarengi dengan perbuatan daripada hanya lewat ucapan berupa nasehat. Karena dengan contoh dalam bentuk perbuatan nyata itu lebih mudah dimengerti dan dipahami seorang anak seusia mereka dan bahkan mudah untuk ditirukan.

Selain itu, sebagai orang tua di kelas 2 ini mereka memberikan reward sebagai salah satu bentuk apresiasi orang tua terhadap hasil belajar anaknya yang bertujuan untuk membangkitkan dan meningkatkan semangat belajar anak dalam belajar, reward dari orangtua sendiri tidak hanya berupa kalimat pujian seperti "pinter", "hebat", "bagus", "baik" dan lain sebagainya namun bisa berupa barang seperti mainan atau mungkin bisa juga makanan kesukaan anak. ataupun waktu seperti diajak renang diajak liburan dan jalan-jalan ditempat yang disukai anak-anaknya, missal sebelum belajar diajak renang supaya segar dan nantinya setelah berenang bisa semangat untuk kembali belajar, serta selalu mengingatkan anaknya mengenai pentingnya sekolah untuk bekal di masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2021) yakni motivasi merupakan bentuk penghargaan yang orang tua berikan kepada peserta didik baik berupa kata-kata, hadiah ataupun hukuman.

Dengan adanya sebuah motivasi dari orang tua melalui beberapa bentuk ini mampu menciptakan karakter disiplin pada anak, dikarenakan anak ketika mendapatkan sebuah motivasi atau dorongan itu akan mendapatkan rasa dihargai orang tua mereka, disayangi orang tua mereka dan akan menumbuhkan rasa semangat, tergugah semangatnya untuk memberikan yang terbaik kepada orang tuanya terutama dalam hal belajar. Misal ketika jenuh dan



bosan dalam belajar dari rumah usaha orang tua dalam memberikan hadiah itu merupakan salah satu strategi orang tua dalam membangkitkan semangat anak dalam belajar dan ketika anak semangat dalam belajar tentunya itu akan mempengaruhi hasil belajar atau tercapainya keberhasilan anak dalam belajar.

Oleh karena peran orang tua sebagai motivator dalam mewujudkan karakter disiplin belajar pada anak sangatlah penting dan besar pengaruhnya untuk kehidupan anak selanjutnya, motivasi merupakan salah satu bentuk rasa sayang orang tua kepada anaknya. Adanya motivasi dari orang tua seorang anak akan merasa dihargai dan disayangi sehingga mereka tergugah semangatnya untuk melakukan yang terbaik kepada kedua orang tua dalam bentuk sebuah kebaikan dan banyak kebaikan yang kemungkinan akan diberikan seorang anak kepada orang tuanya salah satunya dengan perilaku mereka disiplin dalam belajar, rajin dan tekun dalam belajar, ketertiban belajar baik di rumah maupun di kelas dan masih banyak lagi yang bisa diberikan seorang anak kepada orang tua dalam hal kebaikan ketika mereka merasa bahwa orang tuanya sangat memperhatikan dia dan menyayangi dia. Tidak cukup bagi orang tua jika hanya memberikan pendidikan melalui sekolah justru orang tua merupakan pendidik utama bagi seorang anak, sekolah adalah lembaga yang menjembatani terlaksananya pendidikan seorang anak. Jadi, orang tua yang seharusnya menjadi motivator pertama agar anak bisa lebih mandiri dalam belajar. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mendampingi anak ketika belajar.

Peran Orang Tua sebagai Fasilitator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar Pasca Masa Pandemi pada Anak Kelas 2 MI Al-Fajar Kedunggalur Ngawi

Keterlibatan orang tua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak. Dengan keterlibatan orang tua maka, akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi. Namun sebaliknya, jika anak tanpa arahan dan bimbingan dari orang tua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya. Dengan adanya keterlibatan orang tua, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan terinternalisasi menjadi kepribadian anak.

Keterlibatan orang tua merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orang tua selama pandemi covid-19. Dampak dari adanya program daring adalah orang tua yang dituntut untuk melakukan pendampingan kepada anak selama belajar dari rumah. Hal ini membuat tidak sedikit orang tua perlu meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama dirumah. Beberapa diantaranya juga ada yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga serta menjadikan tantangan tersendiri untuk menggantikan peran guru di sekolah (Wiwin dan Suhanaji, 2021).

Kenyamanan belajar pada anak usia dini dapat dimulai dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, pendampingan orang tua dalam proses mengerjakan tugas, dan pemberian rewards kepada anak saat selesai mengerjakan tugas (Wiwin dan Suhanaji, 2021). Dengan adanya fasilitas tersebut



dari orang tua kepada anak itu akan memberikan rasa aman terhadap anak dalam belajar.

Menurut Mustika (2021) sebagai seorang fasilitator orang tua berupaya memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik selama belajar di rumah. Fasilitas yang orang tua sediakan selama masa pembelajaran daring meliputi pada gadget/smartphone, jaringan internet, buku dan alat tulis. Hasil wawancara dengan orang tua dari siswa kelas 2 MI Al Fajar Kedunggal Ngawi bahwa selain mendampingi anak orang tua juga memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak seperti hp untuk belajar online, peralatan sekolah, memberikan waktu luang khusus untuk anak apabila anak mengalami kesulitan, disini orang tua benar-benar menuntun anak-anaknya dengan pelan-pelan memahamkan kembali materi pelajaran yang dipelajari. Secara keseluruhan dari hasil wawancara peneliti bersama orangtua siswa kelas 2 ini sudah memiliki dukungan atau support penuh terhadap fasilitas apa saja yang diperlukan anak dalam belajar, semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

Menurut Siahaan & Pramushinto (2018) fasilitas belajar dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang belajar dengan fasilitas belajar yang baik dan mencukupi maka dapat belajar dengan lancar dan teratur, sedangkan peserta didik yang belajar dengan fasilitas yang kurang maka akan mengalami kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Mustika, 2021). Dalam penelitian ini orangtua telah berupaya penuh untuk mencukupi segala yang menjadi kebutuhan anak dalam belajar terutama masalah gadget/smartphone, alat tulis dan juga tambahan jam belajar, artinya orang tua telah menjalankan perannya sebagai fasilitator untuk anaknya dalam proses pembelajaran dengan baik. Dengan begitu anak akan merasa senang dan semangat belajar karena telah didapatkannya dukungan penuh dari orang tua mereka. Anak juga akan merasa bahwa dirinya mempunyai tanggung jawab berdasarkan fasilitas yang telah diberikan orang tua sehingga merasa bahwa fasilitas tersebut harus digunakan secara maksimal.

Adanya pemenuhan fasilitas dari kedua orang tua dalam berbagai bentuk ini juga mampu memberikan rangsangan kepada anak untuk disiplin dalam belajar. Misalkan ada orang tua dari siswa Kelas 2 MI Al Fajar ini yang terkadang sibuk dalam bekerja dan tidak ada waktu mendampingi anaknya kemudian anak diberikan tambahan berupa les privat, sehingga waktu anak belajar tetap ada dan terkontrol, waktunya belajar tetap belajar selain itu anak juga tidak lepas kewajibannya untuk belajar walaupun orang tua terkadang sibuk dalam bekerja. Pemberian les privat kepada anak biasanya lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran ketika orang tua tidak ada waktu atau ada kesibukan lain dalam bekerja. Ada banyak bentuk yang di berikan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas anaknya tidak lain tujuannya adalah supaya anaknya dapat belajar dengan baik dengan rasa aman dan nyaman sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

SIMPULAN



Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang peran orang tua dalam pembinaan karakter disiplin belajar pasca pandemi pada anak kelas 2 MI A Fajar Kedunggalar Ngawi maka dapat disimpulkan :

Peran orang tua sebagai motivator dalam pembinaan karakter disiplin belajar pasca masa pandemi pada anak kelas 2 MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi dilakukan oleh orang tua memberikan bimbingan dengan cara menasihati anak untuk semangat belajar, memberikan contoh yang baik dengan bentuk tidak hanya sebuah nasehat saja namun juga ikut belajar dengan anak, kemudian memberikan reward sebagai salah satu bentuk apresiasi supaya anak lebih semangat lagi dalam belajar kemudian mengingatkan anak betapa pentingnya pendidikan di sekolah untuk bekal di masa depan, maka dengan adanya motivasi tersebut dalam diri anak akan tertanam karakter disiplin belajar yang terbentuk melalui pembiasaan anak yang dibentuk oleh orang tua dalam berbagai hal, disiplin belajar disini berupa dapat mengatur waktu belajar dirumah, perhatian yang baik saat belajar dirumah maupun disekolah.

Peran orang tua sebagai fasilitator dalam pembinaan karakter disiplin belajar pasca masa pandemi pada anak kelas 2 MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi dilakukan orang tua dengan cara meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya belajar, mendukung fasilitas belajar, memberikan support penuh kepada anak dalam belajar serta mencukupi segala yang menjadi kebutuhan anak dalam belajar, baik dari disediakannya gadget/ smartpone alat tulis, buku, ruangan, suasana yang nyaman untuk anak belajar. Hal tersebut mampu menciptakan karakter disiplin pada anak, kecukupan yang dirasakan anak membuat anak menjadi semangat dalam belajar, rajin dalam belajar dan tertib saat belajar dirumah maupun dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini, J. P. A. U. (2021). Pendidikan anak dalam keluarga era covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823-31.
- Dwi, D. C., & Eka, K. I. (2021). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Pembelajaran di Masa Pandemi Kelas IV SD N 02 Kemutug Lor. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 206-219.
- Khalimah, S. N. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361-372.
- Naim, N. (2012). *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmat I. (2014). *Guru Berkarakter untuk implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Saadah, U. (2020). Peran Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi covid-19 (Studi Kasus) Siswa Smp Kelas VIII di Desa Lebak Tahun 2020.



- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Wahib, A. (2021). peran orang tua dalam membimbing anak belajar daring selama pandemi covid 19. *Jurnal paradigma*, 12(1), 11.
- Wigih K. (2020). Peran Orang Tua dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Wiwini Y dan Suhanadji. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).